

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada dan belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan.

Pembelajaran menggunakan diskusi kelompok sudah sering dilakukan oleh guru, tetapi hasilnya kadang-kadang belum maksimal, dalam artian hasil belajar siswa masih dibawah rata-rata Standar Ketuntasan Minimal. Menurut Lie (2002 : 27) situasi dalam kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya. Dalam interaksi ini, akan terbentuk suatu komunitas yang memungkinkan mereka untuk memahami proses belajar dan memahami satu sama lain. Diharapkan, guru dapat menciptakan situasi belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat bekerjasama dalam kelompok.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Menurut Mulyadi, (2012 : 61) IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sederajat sampai SMP sederajat. Mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS , peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Interaksi antara guru dan siswa yang optimal berimbas pada peningkatan penguasaan konsep siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberanian bertanya siswa. Dengan perkataan lain, untuk meningkatkan keberanian bertanya siswa diperlukan peran guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran IPS menjadi lebih baik, menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat

agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga siswa mempunyai keberanian untuk bertanya. Sejalan dengan berkembangnya penelitian dibidang pendidikan maka ditemukan model – model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar, yang dikenal dengan model pembelajaran kooperatif yaitu merupakan aktivitas pelaksanaan pembelajaran dalam kelompok, yang saling berinteraksi satu sama lain, dimana pembelajaran adalah bergantung kepada interaksi antara ahli-ahli dalam kelompok, setiap siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas dan juga di dalam kelompoknya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri 2 Kepanjen ditemukan bahwa pembelajaran IPS kurang memberikan hasil belajar yang berarti bagi siswa, karena hanya ada 3 siswa yang berani bertanya sedang 14 siswa lain hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru karena guru masih menggunakan model pembelajaran klasikal, yaitu metode pembelajaran yang dominan menerapkan ceramah. Hasilnya, hanya guru lebih aktif sedangkan siswa lebih pasif menerima pelajaran yang dibawakan guru. Dengan kata lain, suasana belajar IPS terkesan kaku sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan secara optimal.

Menurut penulis, kurang optimalnya pelaksanaan proses pembelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan jarang

sekali ditemukan ada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru sesaat setelah guru menerangkan materi pelajaran, apabila siswa yang menjawab pertanyaan guru. Kebanyakan siswa hanya duduk dengan tenang mendengar, mengikuti atau mencatat materi pelajaran dari guru hingga jam pembelajaran berakhir.

Berdasarkan data tersebut, maka diperlukan upaya dan tindakan nyata untuk merubah kepasifan siswa tersebut menjadi lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Artinya bahwa, guru harus secara cermat dan tepat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya perubahan hasil belajar siswa sebagaimana yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, maka dalam penelitian ini diajukan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi rendahnya keberanian bertanya siswa selama mengikuti pelajaran IPS.

Secara sederhana perlu digambarkan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran tim ahli, dimana siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar tertentu. Siswa yang berada dalam kelompok ahli bertugas menerangkan atau memberi penjelasan kepada kelompok lain atas materi yang sedang dipelajari, maka dari kegiatan ini terjadi interaksi antar siswa, serta adanya kerjasama dalam belajar. Dari kegiatan kelompok tersebut, nampak jelas aktivitas

belajar yang dilakukan setiap siswa. Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui peningkatan keterampilan bertanya siswa SD, maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengambil judul “upaya meningkatkan keberanian bertanya siswa pada materi peta dengan model pembelajaran jigsaw bagi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kepanjen Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran mengenai judul penelitian, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuannya. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Subjek penelitian**

Siswa kelas IV semester I SD Negeri 2 Kepanjen Delanggu Klaten tahun pelajaran 2012/ 2013. Jumlah siswa kelas IV yaitu 17 anak terdiri dari 10 putra dan 7 putri.

### **2. Objek penelitian**

Keberanian bertanya siswa dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw pada materi Peta.

### 3. Parameter penelitian

Meningkatnya keberanian bertanya pada siswa kelas IV semester I SD Negeri 2 Kepanjen Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2012/ 2013 setelah menerapkan model pembelajaran jigsaw pada materi Peta.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan keberanian bertanya mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Kepanjen ?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendiskripsikan penerapan model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan keberanian bertanya siswa kelas IV SD Negeri 2 Kepanjen Delanggu Klaten.

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keberanian bertanya materi peta mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Kepanjen Delanggu Klaten melalui model pembelajaran Jigsaw.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat sekaligus, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sarana pengembangan pelaksanaan proses pembelajaran.
  - b. Sebagai acuan pembelajaran keterampilan bertanya dengan penerapan model kooperatif tipe jigsaw.
  - c. Menambah wacana keilmuan bagi para pendidik.
  
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat bagi siswa
    - 1) Meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
    - 2) Melatih siswa untuk berani mengeluarkan ide.
    - 3) Pembelajaran lebih menyenangkan.
  - b. Manfaat bagi guru
    - 1) Meningkatkan profesionalisme dan ketrampilan guru mengajar dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran.
    - 2) Dapat memperbaiki kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah khususnya di SD Negeri 2 Kepanjen Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pertimbangan yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan lulusan siswa siswi yang berani bertanya.

d. Bagi peneliti

- 1) Mengaplikasikan teori yang diperoleh.
- 2) Menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan pembelajaran menulis.